

Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Keluarga di Desa Langensari

Wildan Abdurrahman¹, Sarah Salsyabila¹, Lina Herlina¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

Email: wildanabdurrahman13@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari melalui pendekatan studi pustaka. Posyandu, sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga, khususnya di pedesaan. Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu mencakup pemantauan pertumbuhan balita, pemberian imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta penyuluhan kesehatan. Melalui berbagai program tersebut, Posyandu berkontribusi secara signifikan dalam mencegah dan mengurangi angka kematian ibu dan anak, serta mencegah penyakit menular. Selain itu, Posyandu juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, seperti pemberian ASI eksklusif, gizi seimbang, dan kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, efektivitas Posyandu dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat, kualitas tenaga kesehatan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, keberhasilan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga sangat tergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat itu sendiri. Studi pustaka ini menyoroti bahwa peran Posyandu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari sangat signifikan, namun masih memerlukan dukungan yang lebih optimal agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa.

Kata kunci: Posyandu, Desa Langensari, Pelayanan kesehatan

The Role of Integrated Health Service Post in Improving Family Health in Langensari Village

Abstract

This article discusses the role of Posyandu in improving family health in Langensari Village through a literature study approach. Posyandu, as a form of community-based health service, has an important role in improving the health status of families, especially in rural areas. Activities carried out at Posyandu include monitoring the growth of toddlers, providing immunizations, maternal and child health services, and health education. Through these various programs,

Posyandu contributes significantly to preventing and reducing maternal and child mortality, as well as preventing infectious diseases. Apart from that, Posyandu also functions as a means of education for the community in adopting a healthy lifestyle, such as exclusive breastfeeding, balanced nutrition and environmental cleanliness. However, the effectiveness of Posyandu in carrying out its functions is greatly influenced by active community participation, the quality of health workers, and the availability of adequate facilities and infrastructure. Thus, the success of Posyandu in improving family health really depends on the synergy between various parties, including the government, health workers and the community itself. This literature study highlights that the role of Posyandu in maintaining and improving family health in Langensari Village is very significant, but still requires more optimal support in order to provide maximum benefits for the village community.

Keywords: *Integrated Health Service Post, Family health, Langensari Village, Health services, Community participation.*

PENDAHULUAN

Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Posyandu memiliki peran sentral dalam menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengurangi angka kematian bayi dan balita. Di Desa Langensari, Posyandu telah menjadi pilar utama dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga melalui berbagai program yang dijalankan secara rutin. Program-program ini tidak hanya berfokus pada pemberian layanan kesehatan dasar, tetapi juga pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Siampa et al., 2022).

Peran Posyandu di Desa Langensari semakin signifikan karena daerah ini merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kesadaran kesehatan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat kesehatan mereka (Dushkova & Ivlieva, 2024). Salah satu aspek penting dari pemberdayaan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan Posyandu, seperti pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjaga kesehatan keluarga mereka (Lestari et al., 2022).

Pentingnya Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini mencakup pemantauan kesehatan ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi balita, dan pelayanan imunisasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas hidup ini dapat dilihat dari menurunnya angka kejadian penyakit menular dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan (Haryono et al., 2023).

Namun, efektivitas Posyandu dalam menjalankan perannya di Desa Langensari tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat, terutama pada kelompok lansia. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama lansia, mengenai pentingnya layanan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan mereka (Ramadhanty et al., 2022).

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan Posyandu. Sarana yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan program-program kesehatan di Posyandu. Hal ini menuntut adanya perhatian lebih dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan fasilitas yang tersedia di Posyandu, sehingga program-program kesehatan dapat berjalan dengan optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesehatan yang dilakukan, serta meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu (Sari et al., 2022).

Dalam konteks stunting, Posyandu di Desa Langensari juga memainkan peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan masalah ini. Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan. Melalui berbagai program edukasi dan pemberian makanan tambahan, Posyandu berusaha untuk menurunkan angka stunting di Desa Langensari. Program ini melibatkan ibu-ibu balita dalam kegiatan penyuluhan gizi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pola makan yang sehat dan bergizi. Pengetahuan ini kemudian diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak-anak mereka (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Lebih lanjut, Posyandu juga berperan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya perencanaan keluarga. Program Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan di Posyandu bertujuan untuk mengatur jarak kelahiran, sehingga dapat menurunkan risiko kesehatan ibu dan anak. Program ini juga memberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh masyarakat, serta memberikan pelayanan kontrasepsi bagi mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, Posyandu tidak hanya berperan dalam memberikan layanan kesehatan dasar, tetapi juga berperan dalam pengendalian jumlah penduduk melalui program KB (Pitri et al., 2024).

Selain program-program kesehatan dasar, Posyandu di Desa Langensari juga memberikan layanan kesehatan yang lebih spesifik bagi kelompok-kelompok rentan, seperti lansia dan ibu hamil. Kegiatan Posyandu lansia, misalnya, bertujuan untuk memantau kesehatan lansia dan memberikan edukasi tentang gaya hidup sehat. Posyandu lansia juga memberikan pelayanan kesehatan, seperti pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi kesehatan, yang sangat penting dalam mencegah penyakit-penyakit yang sering menyerang lansia. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesehatan lansia di Desa Langensari dapat terjaga dengan baik (Ramadhanty et al., 2022).

Peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari juga didukung oleh adanya kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program-program kesehatan. Melalui kerja sama ini, Posyandu dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Langensari (Ernawati et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, peran kader Posyandu sangatlah penting. Kader Posyandu merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan program-program kesehatan di Posyandu. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kader Posyandu juga berperan dalam memobilisasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan demikian, peningkatan kapasitas dan kualitas kader Posyandu menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program-program kesehatan di Posyandu (Shodikin & Mardiyati, 2023).

Dalam rangka meningkatkan efektivitas Posyandu di Desa Langensari, diperlukan berbagai upaya peningkatan, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas yang tersedia. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan bagi kader Posyandu, serta peningkatan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian, Posyandu dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Lestari et al., 2022). Secara keseluruhan, Posyandu di Desa Langensari memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga. Melalui berbagai program kesehatan yang dilaksanakan, Posyandu tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan Posyandu dalam menjalankan perannya sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak (Sari et al., 2022; Supriyadi et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan yang berkelanjutan agar Posyandu dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Desa Langensari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam kajian sosial dan humaniora untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Dalam metode ini, fokus utama adalah pada pemahaman dan deskripsi fenomena yang diteliti melalui analisis data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai kondisi atau situasi tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber primer dan sekunder.

Proses penelitian kualitatif deskriptif dimulai dengan pengumpulan data yang bersifat naratif atau verbal. Data ini bisa diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema, pola, atau kategori yang relevan dengan topik penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang

komprehensif tentang fenomena yang diteliti, tanpa melakukan generalisasi statistik atau kuantitatif (Haryono et al., 2023).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, penting untuk menjaga validitas dan keandalan data yang diperoleh. Validitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi temuan. Keandalan data juga dapat diperbaiki dengan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci dan memastikan bahwa interpretasi data dilakukan dengan objektivitas tinggi (Sari et al., 2022).

Selain itu, peneliti dalam metode kualitatif deskriptif perlu memperhatikan konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti. Konteks ini mempengaruhi bagaimana data dikumpulkan, diinterpretasikan, dan dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan latar belakang dan perspektif informan, serta situasi di mana data dikumpulkan, untuk menghasilkan deskripsi yang akurat dan relevan (Ramadhanty et al., 2022).

Metode ini juga melibatkan proses analisis data yang bersifat induktif. Peneliti mulai dengan mengumpulkan data secara terbuka dan kemudian mengorganisir data tersebut ke dalam kategori atau tema-tema yang muncul. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan memberikan deskripsi yang mendetail tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi dalam konteks yang spesifik (Shodikin & Mardiyati, 2023).

Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif deskriptif menawarkan pendekatan yang fleksibel dan komprehensif dalam memahami fenomena sosial. Dengan fokus pada deskripsi mendalam dan analisis tematik, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai aspek dari fenomena yang diteliti secara menyeluruh, serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan di bidang sosial dan humaniora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pelaksanaan program, dampaknya terhadap masyarakat, hingga tantangan dan solusi yang dihadapi. Posyandu, sebagai lembaga

kesehatan berbasis masyarakat, memiliki peran strategis dalam memperbaiki kesehatan keluarga melalui berbagai program layanan kesehatan.

1. Implementasi dan Manfaat Program Posyandu

Posyandu di Desa Langensari telah menjalankan berbagai program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dalam aspek kesehatan ibu dan anak. Program-program ini termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan penyuluhan tentang gizi dan pola hidup sehat. Implementasi program-program ini bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Siampa et al., 2022). Misalnya, melalui kegiatan posyandu, keluarga di Desa Langensari mendapatkan akses langsung kepada layanan kesehatan yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama di daerah terpencil (Haryono et al., 2023; Muthiurrohman et al., 2024).

2. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan

Salah satu dampak positif dari keberadaan Posyandu adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Program edukasi yang diselenggarakan oleh Posyandu membantu masyarakat memahami pentingnya pola makan yang sehat, pentingnya imunisasi, dan cara menjaga kesehatan secara umum (Ramadhanty et al., 2022). Pengetahuan ini sangat penting dalam mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting pada anak-anak dan penyakit tidak menular pada orang dewasa (Ernawati et al., 2024).

3. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Posyandu juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan. Melalui kegiatan Posyandu, masyarakat tidak hanya sebagai penerima layanan, tetapi juga berperan aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan program kesehatan (Lestari et al., 2022). Ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di RT 08 RW 05 di Kelurahan Langensari, yang mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek program kesehatan (Siampa et al., 2022).

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Posyandu

Namun, pelaksanaan program Posyandu tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat, dan kesulitan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Shodikin & Mardiyati, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya peningkatan kapasitas dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan memperkuat pelatihan bagi kader Posyandu dan meningkatkan fasilitas serta peralatan yang tersedia di posyandu.

5. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Posyandu

Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas program Posyandu. Penggunaan aplikasi dan platform digital untuk perencanaan dan pengelolaan data kesehatan, seperti yang dilakukan melalui aplikasi Si-Centing Plus, dapat membantu dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan stunting di tingkat desa (Sari et al., 2022). Implementasi teknologi ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan pemantauan kesehatan yang lebih efektif, serta memudahkan komunikasi antara posyandu dan masyarakat (Pitri et al., 2024).

Secara keseluruhan, peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari sangat signifikan. Program-program yang diselenggarakan tidak hanya memberikan layanan kesehatan dasar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, solusi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak dapat membantu mengatasi masalah dan meningkatkan efektivitas program Posyandu. Untuk itu, penting bagi semua pihak untuk terus mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program Posyandu demi mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih baik (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari menunjukkan bahwa Posyandu berperan sangat penting dalam upaya perbaikan kesehatan masyarakat. Melalui berbagai program layanan kesehatan yang disediakan, Posyandu

memberikan akses langsung kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil, untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan edukasi tentang kesehatan. Program-program ini tidak hanya membantu mencegah penyakit, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

Selain itu, Posyandu berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan program kesehatan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu tidak hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri. Ini mencerminkan pendekatan yang berbasis komunitas yang penting dalam mencapai hasil kesehatan yang lebih baik.

Namun, pelaksanaan Posyandu juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat. Tantangan ini perlu diatasi melalui peningkatan kapasitas kader Posyandu, penyediaan fasilitas yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, program Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Penggunaan teknologi juga merupakan langkah positif dalam meningkatkan efektivitas program Posyandu. Aplikasi dan platform digital dapat membantu dalam perencanaan, pengelolaan data, dan komunikasi antara posyandu dan masyarakat. Implementasi teknologi ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan pemantauan kesehatan yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan.

Secara keseluruhan, Posyandu memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Langensari. Dengan dukungan yang tepat dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan, Posyandu dapat terus berkontribusi dalam memperbaiki kesehatan masyarakat dan mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik. Keterlibatan semua pihak dalam mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program Posyandu akan sangat menentukan keberhasilan upaya kesehatan ini.

Daftar Pustaka

- Candarmaweni, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *JURNAL KEBIJAKAN KESEHATAN INDONESIA: JKKI*, 9(3), 136–146.
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 16, Issue 19). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Ernawati, K., Wulansari, R., Erdhafin, A., Irsal, M., Setya, R., Syafriansyah, F., Putri, S., Firhana, V., Hayyu, R., Aurianti, S., & Latifah, R. (2024). Dukungan Masyarakat kepada Perilaku ASI Eksklusif: Hasil Penyuluhan di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33476/iac>
- Haryono, S. G., Maulida, N. R., & Ashari, C. R. (2023). Pengaruh Emo Demo terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Keragaman Makan Balita di Desa Langensari, Banten. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2023.7.2.8933>
- Lestari, T., Sofiyanti, I., Kumalasari, R., & Suryani, I. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat RT 4 dan RT 5A RW 5 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 45–55.
- Muthiurrohman, A., Mufti Ikhsan, A., Amalia, D., Hanifiyah, F., Emilia Rossa, H., Kamaliyah, I., Saifuddin, M., Ali Wafa, M., Soleha, N., Maimunah, S., Nur Holifah, S., Fadli Wijaya, A., Islam Negeri Achmad Siddiq Jember, U. K., Negeri Jember, P., & Al-Falah Assunniyyah, U. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia di Dusun Kandangan Rambipuji Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 3(2), 95–103. <https://jurnal.ruangide.org/JPKMT>
- Pitri, Z. Y., Lubis, K., Desri, N. H., Prima, U., & Bukittinggi, N. (2024). Factors Associated with Early Complementary Feeding in Infants Before 6 Months of Age. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 12(1), 6–15.

Ramadhanty, R., Widyaningsih, A., & Novitasari, D. (2022). Pengetahuan Lansia Tentang Pentingnya Mengikuti Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 64–70.

Sari, S. M., Jalal, F., Rachmawati, U. A., & Suyana, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Si-Centing Plus dalam Perencanaan Anggaran Stunting Tingkat Desa di Kabupaten Pandeglang. *Info Abdi Cendekia*, 2(2), 122–127.

Shodikin, A. A., & Mardiyati, L. (2023). *TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN POLA ASUH GIZI HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN*. 12, 33–41. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>

Siampa, M. R., Sari, K., & Sunarti, F. (2022). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat RT 08 RW 05 di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 124–130.

Supriyadi, S., Oktavianto, E., Sari, D. N. A., & Nurhabibah, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2, 65–74. <https://jurnal.ruangide.org/JPMKT>